

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. H_{a1} di tolak dan H_{01} di terima. Hal ini dapat diartikan penerapan SAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} 0,586 < t_{tabel} 2,00488$. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan BKAD Kabupaten Kulon Progo kurang optimal dalam menerapkan SAP.
2. H_{a2} di tolak dan H_{02} di terima. Hal ini dapat diartikan penerapan SPIP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} 0,379 < t_{tabel} 2,00488$. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan BKAD Kabupaten Kulon Progo belum sepenuhnya menerapkan SPIP.
3. H_{a3} di terima dan H_{03} di tolak. Hal ini dapat diartikan penggunaan SIMDA berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung} 3,267 > t_{tabel} 2,00488$. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan BKAD Kabupaten Kulon Progo telah menggunakan sistem aplikasi komputer yang bisa membantu dalam pembuatan data keuangan sehingga menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.
4. H_{a4} di terima dan H_{04} di tolak. Hal ini dapat diartikan penerapan SAP, SPIP dan SIMDA berpengaruh secara simultan atau bersama-sama

terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Berdasarkan penelitian ini dapat dikatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal pemerintah dan sistem informasi manajemen keuangan daerah sudah baik dalam penyusunan laporan keuangan BKAD Kabupaten Kulon Progo.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan telah membuktikan penerapan SAP dan SPIP tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BKAD Kulon Progo. Namun variabel SIMDA memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. SAP dan SPIP memiliki peran penting dalam proses penyusunan laporan keuangan. Menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat memperoleh opini yang baik dibutuhkan SPIP yang kuat serta penerapan standar yang berlaku umum. Oleh karena itu, BKAD Kabupaten Kulon Progo perlu memperbaiki dan melakukan penguatan mengenai pelaksanaan SPIP serta menerapkan SAP dengan optimal.

Penelitian ini juga memberikan penekanan bahwa dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas harus menerapkan SAP dan SPIP, serta menggunakan sistem aplikasi komputer seperti SIMDA agar laporan keuangan dapat dihasilkan secara tepat waktu dan akurat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka implikasinya adalah ada hubungan antara penerapan SAP, SPIP, dan SIMDA dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Didalam penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain :

1. Lingkup penelitian ini hanya menggunakan sampel BKAD Kabupaten Kulon Progo, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan di seluruh SKPD di Kabupaten Kulon Progo.
2. Penelitian ini hanya meneliti SAP, SPIP, dan SIMDA saja sehingga cakupannya kurang luas. Selain itu, terdapat kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
3. Penelitian ini menggunakan kuesioner jadi peneliti tidak dapat melihat pengisian kuesioner tersebut, karena hampir semua kuesioner tersebut pada saat pengisian tidak dapat ditunggu.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. BKAD Kabupaten Kulon Progo sebaiknya melakukan sosialisasi secara berkala mengenai pemahaman SAP untuk setiap bidangnya dan menambah SDM dalam menjalankan SPIP agar laporan keuangan yang dihasilkan relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.
2. BKAD Kabupaten Kulon Progo perlu menetapkan sistem informasi yang digunakan seperti SIMDA agar pegawai tidak kesulitan dalam memahaminya serta laporan keuangan yang dihasilkan tetap konsisten dan berkualitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis lebih baik menambah variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, memperluas objek penelitian agar penelitian dapat dibandingkan, menggunakan metode survey dengan wawancara langsung dalam pengisian kuesioner agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenar-benarnya serta menambah sampel agar jawaban yang dihasilkan lebih akurat.